



## Comparison of Brainstorming and Mind Mapping Techniques in Argumentation Writing Learning

Dina Ramadhanti<sup>1\*</sup>, Lirahayu Afdetis Mana<sup>1</sup>, Riri Noviyanti<sup>1</sup>, Melda Rista<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat

\*email: [dina@stkip-pgri-sumbar.ac.id](mailto:dina@stkip-pgri-sumbar.ac.id)

Submitted: 2017-05-08, Reviewed: 2017-08-14, Accepted: 2017-02-07

DOI: 10.22216/jcc.2018.v3i3.2024 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i3.2024>

### Abstract

*This study was conducted to compare the two techniques used for effective learning in the process of learning to write arguments. Teachers require learning techniques for effective learning in the learning process to write the argument that students are more motivated to learn and student learning outcomes even more leverage. This research is a quantitative study using design experimental studies to obtain data. The sample was graders X4 and X5 SMAN 14 Padang. The instrument used to collect the data of this study is to test the performance of written arguments. The results showed that the learning outcomes of students who are taught to write arguments with brainstorming technique is 79.56 with a 76-85% level of mastery of well-qualified, learning outcomes of students who are taught to write arguments to the mind mapping technique is 80.64 with a mastery level 76-85% well qualified. Statistical analysis showed that there was no difference in learning outcomes of students who are taught to write arguments with brainstorming techniques and mind mapping techniques for  $t_{count} < t_{table}$  ie  $0.312 < 1.67$ . Therefore, can be said that the technique of brainstorming and mind mapping techniques are equally effective are used in the process of learning to write arguments.*

**Key words:** Comparison, Argumentation, Brainstorming, Mind Mapping

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Melalui tulisan argumentasi, siswa dapat memberikan ide, gagasan, atau pendapatnya mengenai berbagai permasalahan berdasarkan fakta yang ada. Keterampilan memberikan pendapat terhadap suatu fenomena atau fakta perlu dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan keterampilan berpikirnya secara ilmiah. Keterampilan berargumentasi ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, siswa perlu diperkenalkan dengan

keterampilan menulis argumentasi agar siswa terampil menulis argumentasi.

Pembelajaran keterampilan menulis argumentasi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester II yang menyatakan bahwa siswa diminta untuk dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf salah satunya dalam bentuk argumensi. Hal ini tercermin dalam Standar Kompetensi (SK) 12. “mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato”. Lebih rinci terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.1 “menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam

bentuk paragraf argumentasi". Berdasarkan isi kurikulum tersebut jelas bahwa menulis paragraf argumentasi merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa terampil dalam menulis paragraf argumentasi.

Argumentasi merupakan salah satu jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai suatu fenomena atau fakta disertai bukti dan alasan yang masuk akal. Semi (2009:72) menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan. Penulis dalam hal ini mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan contoh-contoh, analogi, sebab akibat, atau dengan pola-pola deduktif atau induktif. Lebih lanjut, Atmazaki (2007:94) menyatakan bahwa argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Pada dasarnya, tulisan argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu mungkin berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan fakta atau antara fakta dengan pendapat. Melalui tulisan argumentasi, penulis atau pembicara berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

Tulisan argumentasi berisi pendapat disertai alasan yang mendukung sesuai dengan fakta. Untuk dapat memberikan pendapat diperlukan pengetahuan tentang fakta. Fakta menjadi dasar untuk memberikan pendapat sehingga pendapat itu dapat

dipercaya dan diterima oleh pembaca. Argumentasi pada intinya adalah jenis tulisan yang merangkai fakta-fakta sedemikian rupa yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain. Kemampuan menggunakan bahasa juga sangat berpengaruh dalam menulis argumentasi sehingga orang lain akan memahami maksud yang akan disampaikan penulis.

Argumentasi sebagai salah satu jenis pengembangan tulisan atau gagasan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis pengembangan gagasan lainnya. Kuncoro (2009:78) berpendapat bahwa argumen dalam tulisan mengandalkan berbagai jenis pertimbangan yang bertujuan menguatkan argumentasi tersebut. (1) Kredibilitas penulis yang menunjukkan bahwa sang penulis sangat piawai di bidang yang ia tulis dan banyak tahu tentang suatu situasi sehingga ia sangat menguasai setiap argumentasinya. (2) Pertimbangan adanya data empiris untuk membantu menguatkan argumentasinya. (3) Pertimbangan nalar atau logika dengan memberikan pendapat disertai bukti-bukti yang ada sehingga meyakinkan pembaca. (4) Pertimbangan emosi, nilai, atau etika yang diharapkan dapat menggugah jiwa dan meluluhkan perasaan pembacanya. Sependapat dengan Kuncoro, Darmawati (2014:50) menjelaskan bahwa dalam argumentasi harus mengandung ciri-ciri berikut ini. (1) Terdapat pernyataan, ide atau pendapat yang dikemukakan penulis. (2) Terdapat alasan, data, atau fakta yang mendukung. (3) Terdapat kebenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. (4) Penjelasan dalam paragraf argumentasi disampaikan secara logis.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA N 14 Padang

Ibu Yuni Putri, S.Pd. pada tanggal 16 Februari 2016 diperoleh informasi tentang pembelajaran menulis argumentasi berikut ini: *Pertama*, keterampilan menulis argumentasi siswa rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar menulis argumentasi siswa. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, dan gagasannya, hal ini terlihat dari hasil tulisan. Siswa belum bisa mengembangkan ide dan memberikan alasan terhadap pendapat yang dituliskannya. Siswa juga mempunyai keterbatasan dalam kosakata sehingga diksi yang digunakan sering tidak tepat. *Ketiga*, penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam menulis paragraf argumentasi siswa belum tepat. Hal itu disebabkan oleh siswa yang masih terdapat kesalahan pada menulis, sehingga kalimat dalam paragraf argumentasi tidak jelas maknanya. *Keempat*, metode dan teknik yang digunakan guru tidak bervariasi, sehingga siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan di atas muncul karena proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak efektif dan menarik. Hal lain yang menjadi sebab tidak efektifnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang tulisan argumentasi. Permasalahan itu timbul tidak hanya dari siswa, tetapi juga dari segi penggunaan teknik atau media yang kurang variatif. Kalau pun ada teknik pembelajaran yang digunakan belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran keterampilan menulis argumentasi menarik guru perlu memilih teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan motivasi siswa dalam menulis.

Proses pembelajaran menulis argumentasi ini akan mudah dipahami oleh siswa apabila guru terampil memilih teknik pembelajaran yang

sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Penggunaan teknik pembelajaran menulis bertujuan agar siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi adalah teknik *brainstorming*. Teknik *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Teknik ini digunakan dengan cara guru melontarkan suatu masalah ke siswa, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Teknik *brainstorming* digunakan agar pada saat proses pembelajaran menulis argumentasi, siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, siswa dapat mencurahkan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Sudjana (2010:75) pembelajaran dengan teknik *brainstorming* dilakukan dengan lima langkah berikut ini. (1) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan-kebutuhan belajar. (2) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh siswa. Siswa diminta memikirkan beberapa alternatif jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. (3) Guru memberikan penjelasan mengenai aturan-aturan yang harus diperhatikan siswa dalam mengemukakan pendapat. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan

jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (5) Guru memberikan kesempatan kepada salah seorang siswa untuk mencatat pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dalam proses pembelajaran guru mengontrol dominasi siswa tertentu dalam memberikan pendapat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Brainstorming* seperti yang dikemukakan Sudjana di atas dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi seperti berikut ini. (1) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber, atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran. (2) Guru membentuk empat kelompok, dalam satu kelompok terdapat 8 orang siswa. (3) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, dalam menyampaikan pendapat dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain. (4) Guru memberikan sebuah topik permasalahan yang akan dibahas. (5) Guru menyampaikan satu pertanyaan kepada masing-masing kelompok yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dan masing-masing siswa mendapatkan giliran menyampaikan pendapat terhadap topik permasalahan tersebut, masing-masing siswa diberi waktu 3-5 menit untuk memikirkan jawabannya. (6) Guru menunjuk satu orang siswa untuk mencatat jawaban atau pendapat yang disampaikan siswa lainnya kedalam kertas chart yang telah ditempel di papan tulis dan memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengemukakan pendapatnya secara bergiliran. (7) Guru mengevaluasi proses dan hasil jawaban atau pendapat yang disampaikan siswa dan menugaskan siswa secara individu menulis paragraf argumentasi berdasarkan pendapat yang telah disampaikan seluruh siswa.

Teknik pembelajaran lain yang dapat digunakan adalah teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* merupakan suatu pendekatan yang lebih efektif, membantu otak berfikir secara teratur, memasukkan informasi ke dalam otak, dan mengambil informasi dari otak. *Mind mapping* adalah cara yang paling kreatif dan inovatif dalam membuat catatan karena memetakan pikiran. Kelebihan teknik ini adalah cepat digunakan, pemikiran dapat diorganisasi-kan dengan baik, memudahkan pengembangan ide dan gagasan sehingga dapat memudahkan dalam menulis.

Menurut Suyatno (2009:120-121), mengemukakan ada enam langkah-langkah *mind mapping* yaitu sebagai berikut. (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. (3) membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. (4) tiap kelompok mengventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. (5) tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. (6) dari data-data papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *mind mapping* seperti yang dikemukakan Suyatno di atas dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi seperti berikut ini. (1) Guru menyampaikan materi menulis argumentasi. (2) Guru mengemukakan permasalahan dan siswa menanggapi dengan memikirkan berbagai alternatif jawaban atas

pertanyaan guru. (3) Guru membentuk kelompok yang berangotakan 2—3 orang. (4) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru dalam kelompok dan hasil diskusi kelompok disajikan dalam bentuk *mind mapping*. (5) Guru memilih *mind mapping* dari beberapa kelompok kemudian dibahas sesuai kebutuhan pembelajaran. (6) Siswa mengembangkan *mind mapping* tersebut dalam bentuk tulisan argumentasi. selanjutnya tulisan siswa dibahas.

Teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* sama-sama teknik pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan tetapi dengan cara yang berbeda. Teknik *brainstorming* menuntut siswa untuk dapat mengembangkan ide dan gagasannya secara langsung dalam bentuk sumbang saran. Melalui sumbang saran akan muncul kreativitas dan ide siswa dalam mengembangkan sebuah ide menjadi gagasan-gagasan yang kompleks. Teknik *mind mapping* menuntut siswa untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk peta pikiran. Siswa memetakan pikirannya dalam bentuk diagram sehingga akan muncul kreativitas siswa dalam mengembangkan ide tersebut dalam bentuk gagasan-gagasan yang kompleks. Kedua teknik ini diasumsikan dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi karena dalam argumentasi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan ide dan gagasannya sesuai tema yang diberikan. Siswa dituntut untuk dapat memberikan pendapat sesuai dengan fakta yang ada disertai dengan alasan-alasan yang logis dan masuk akal.

Tulisan argumentasi yang ditulis oleh siswa dinilai berdasarkan ciri-ciri

karangan argumentasi seperti yang dikemukakan oleh Darmawati (2014:50) yaitu: (1) terdapat pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulis, (2) terdapat alasan, data, atau fakta yang mendukung, (3) terdapat kebenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan, dan (4) penjelasan dalam argumentasi disampaikan secara logis. Untuk indikator 1, kriteria paragraf argumentasi yaitu (terdapat pernyataan, ide atau pendapat yang dikemukakan penulis), apabila di dalam paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat pernyataan ide atau pendapat sesuai dengan tema. Indikator 2 yaitu (terdapat alasan, data, atau fakta yang mendukung), apabila di dalam paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat alasan, data, atau fakta yang mendukungsesuai dengan tema. Indikator 3 yaitu (terdapat kebenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan), apabila di dalam paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat kebenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikansesuai dengan tema. Indikator 4 yaitu (penjelasan dalam paragraf argumentasi disampaikan secara logis), apabila di dalam paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat penjelasan dalam yang disampaikan secara logis sesuai dengan tema.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *Brainstorming* dan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA N 14 Padang. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk tiga pertanyaan berikut ini. (1) Bagaimanakah hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* siswa kelas X SMA N 14 Padang? (2) Bagaimanakah hasil belajar menulis argumentasi menggunakan

teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA N 14 Padang? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* dengan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA N 14 Padang?

Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini. (1) Hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas X SMA N 14 Padang yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming*. (2) Hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas X SMA N 14 Padang yang diajar dengan menggunakan teknik *mindmapping*. (3) Perbedaan hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* dan teknik *mindmapping* siswa kelas X SMA N 14 Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data berupa angka. Menurut Sugiyono (2012:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk mengumpulkan data yaitu *the randomized posttest only control group*. Pada kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* di

kelas eksperimen I dan teknik *mind mapping* di kelas eksperimen II.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 14 Padang. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Dengan teknik ini dua kelas yang memiliki standar deviasi terkecil diacak secara sederhana untuk dipilih menjadi kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I adalah kelas X4 dan kelas eksperimen II adalah kelas X5. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja menulis argumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik parametrik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA N 14 Padang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka hasil penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu hasil keterampilan menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming*, hasil keterampilan menulis argumentasi menggunakan teknik *mind mapping*, dan perbandingan hasil belajar menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping*.

### 1. Hasil Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Teknik *Brainstorming*

Data berupa skor keterampilan menulis argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* adalah berikut ini. Skor 12 diperoleh oleh 4 orang siswa (13%). Skor 11 diperoleh oleh 6 orang siswa (19,3%). Skor 10 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,6%). Skor 9 diperoleh oleh 5 orang siswa (16,1%). Skor 8

diperoleh oleh 5 orang siswa (16,1%). Skor 7 diperoleh oleh 3 orang siswa (9,7%). Skor 6 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,2%).

Hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas X SMA N 14 Padang yang diajar dengan teknik *brainstorming* berkisar antara 50—100. Skor yang diperoleh diolah menjadi nilai dengan rumus persentase berikut ini.

$$N = \frac{S_M}{S_I} \times S_{max}$$

Hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* adalah berikut ini. Nilai 50 diperoleh oleh 1 orang siswa dengan persentase 3,2%. Nilai 58,33 diperoleh

oleh 3 orang siswa dengan persentase 9,7%. Nilai 66,66 diperoleh oleh 5 orang siswa dengan persentase 16,1%. Nilai 75,00 diperoleh oleh 5 orang siswa dengan persentase 16,%. Nilai 83,33 diperoleh oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,6%. Nilai 91,66 diperoleh oleh 6 orang siswa dengan persentase 19,3%. Nilai 100 diperoleh oleh 4 orang siswa dengan persentase 13%.

Selanjutnya ditentukan hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* berdasarkan rata-rata hitung. Hal ini terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Brainstorming***

No	X	F	FX
1	50,00	1	50,00
2	58,33	3	174,99
3	66,66	5	333,30
4	75,00	5	375,00
5	83,33	7	583,31
6	91,66	6	549,96
7	100	4	400,00
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>2466,56</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh jumlah nilai hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming*, yaitu 2466,56. Rata-rata hitung 79,56. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis argumentasi siswa yang diajar

dengan teknik *brainstorming* berada pada kisaran 76—85% dengan kualifikasi Baik (B).

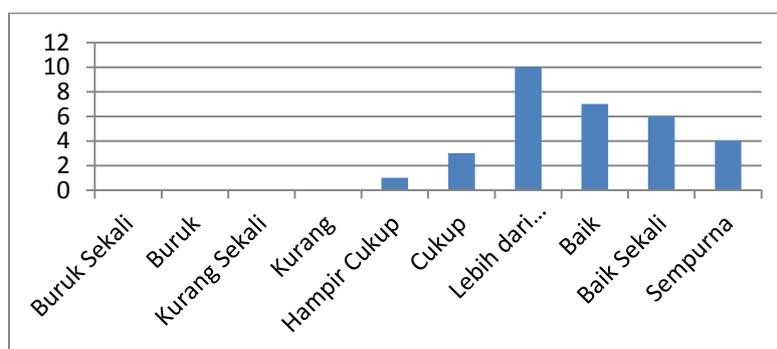
Selanjutnya, pengklasifikasian hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* berdasarkan skala 10 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Pengklasifikasian Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Brainstorming***

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	F	%	Klasifikasi
1	96-100%	10	4	13,0	Sempurna
2	86-95%	9	6	19,3	Baik Sekali
3	76-85%	8	7	22,6	Baik
4	66-75%	7	10	32,2	Lebih dari Cukup

5	56-65%	6	3	9,7	Cukup
6	46-55%	5	1	3,2	Hampir Cukup
7	36-45%	4	0	0	Kurang
8	26-35%	3	0	0	Kurang Sekali
9	16-25%	2	0	0	Buruk
10	0-15%	1	0	0	Buruk Sekali
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	

Langkah selanjutnya membuat histogram hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* berikut ini.



**Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Brainstorming***

## 2. Hasil Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Data berupa skor keterampilan menulis argumentasi menggunakan teknik *mind mapping* adalah berikut ini. Skor 12 diperoleh oleh 4 orang siswa (12,90%). *Kedua*, skor 11 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,58%). Skor 10 diperoleh oleh 6 orang siswa (19,36%). Skor 9 diperoleh oleh 7 orang siswa (22,58%). Skor 8 diperoleh oleh 4 orang siswa (12,90%). Skor 7 diperoleh oleh 2 orang siswa (6,46%). Skor 6 diperoleh oleh 1 orang siswa (3,22%).

Hasil belajar menulis argumentasi siswa kelas X SMA N 14 Padang yang diajar dengan teknik *mind mapping* berkisar antara 50—100. Skor yang diperoleh diolah menjadi nilai dengan rumus persentase berikut ini.

$$N = \frac{S_M}{S_I} \times S_{max}$$

Hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping* adalah berikut ini. Skor setelah itu diolah menjadi nilai dengan rumus persentase. Nilai 50 diperoleh oleh 1 orang siswa dengan persentase 3,22%. Nilai 58,33 diperoleh oleh 2 orang siswa dengan persentase 6,46%. Nilai 66,66 diperoleh oleh 4 orang siswa dengan persentase 12,90%. Nilai 75 diperoleh oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,58%. Nilai 83,33 diperoleh oleh 6 orang siswa dengan persentase 19,36%. Nilai 91,66 diperoleh oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,58%. Nilai 100 diperoleh oleh 4 orang siswa dengan persentase 12,90%.

Selanjutnya ditentukan hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping* berdasarkan rata-rata hitung. Hal ini terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Mind Mapping***

No	X	F	FX
1	50	1	50
2	58,33	2	116,66
3	66,66	4	266,64
4	75	7	525
5	83,33	6	499,98
6	91,66	7	824,94
7	100	4	200
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>2499,9</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh jumlah nilai hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping*, yaitu 2499,9. Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa yaitu 80,64. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan hasil belajar menulis argumentasi siswa

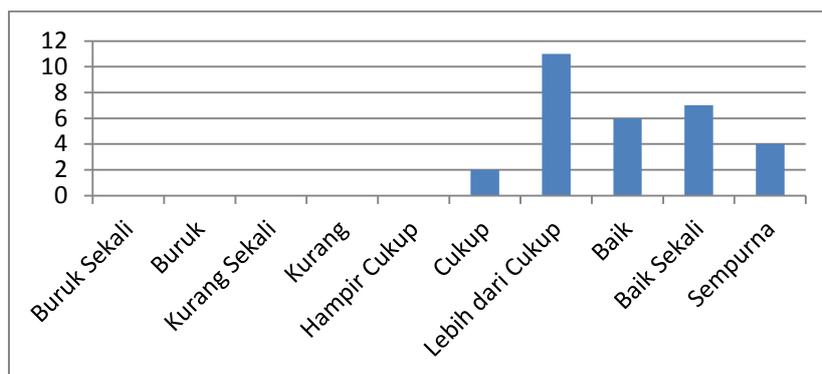
yang diajar dengan teknik *mind mapping* berkisar antara 76—85% dengan kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, pengklasifikasian hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping* berdasarkan skala 10 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Pengklasifikasian Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Mind Mapping*.**

No	Tingkat Penguasaan	F	%	Kualifikasi
1	96 - 100%	4	12,90%	Sempurna
2	86 - 95%	7	22,58%	Baik sekali
3	76 - 85%	6	19,36%	Baik
4	66 - 75%	11	35,48%	Cukup
5	56 - 65%	2	6,46%	Sedang
6	46 - 55%	1	3,22%	Hampir Sedang
7	36 - 45%	0	0%	Kurang
8	26 - 35%	0	0%	Kurang sekali
9	16 - 25%	0	0%	Buruk
10	0 - 15%	0	0%	Buruk sekali
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	

Langkah selanjutnya membuat histogram hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping* berikut ini.



**Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa yang diajar dengan Teknik *Mind Mapping*.**

### 3. Perbandingan Hasil Belajar Menulis Argumentasi Menggunakan Teknik *Brainstorming* dan Teknik *Mind Mapping*.

Perbandingan hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Perbandingan Teknik *Brainstorming* dan Teknik *Mind Mapping***

Kelompok	N	$\sum Fx$	$\bar{X}$
Eksperimen I	31	2466,56	79,56
Eksperimen II	31	2499,9	80,64

Berdasarkan Tabel 5 di atas, untuk mengetahui teknik pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi dapat dilakukan uji t. Sebelum dilakukan uji t, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji liliefors. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh  $L_0$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 untuk  $n = 31$  seperti tertera pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Uji Normalitas Data**

No	Kelompok	(N)	$L_0$	$L_t$	Keterangan
1	Eks I	31	0,1112	0,1593	Normal
2	Eks II	31	0,1138	0,1593	Normal

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal. Kelompok eksperimen I berdistribusi normal karena  $L_0 \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,1112 \leq 0,1593$ . Kelompok eksperimen II juga

berdistribusi normal karena  $L_0 \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,1138 \leq 0,1593$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas data

dilakukan dengan uji *liliefors*. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf

nyata 0,05 untuk  $n = 31$  seperti tertera pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Data**

No	Kelompok	(N)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
1	Eks I	31	1,12	1,84	Homogen
2	Eks II	31			

Berdasarkan Tabel 28 di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,12$ . Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 dan  $n=31$  ( $n_1-1$ ) dan ( $n_2-1$ ), dk pembilang adalah  $n_1-1 = 31-1 = 30$ , serta dk penyebut adalah  $n_2-1 = 31-1 = 30$ , diperoleh  $F_{tabel(0,05)(30,30)}$  adalah 1,84. Dengan demikian,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,12 < 1,84$ ) berarti data mempunyai variansi yang homogen.

Setelah didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menentukan perbedaan hasil belajar menulis argumentasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas eksperimen I dan teknik *mind mapping* di kelas eksperimen II. Untuk menentukan perbedaan tersebut digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan kedua kelompok. Berdasarkan perhitungan diperoleh standar deviasi gabungan ( $S^2$ ) adalah 185,71. Selanjutnya ditentukan perbandingan hasil belajar menulis argumentasi kelompok eksperimen I dengan kelompok eksperimen II dengan uji t dengan  $dk = (31 + 31 - 2) = 60$  dan tingkat kepercayaan 95% (0,05) maka  $t(1- 0,05), (n_1 + n_2 - 2) = t(0,95;60) = 1,67$ . Ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,312 < 1,67$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menulis

argumentasi menggunakan teknik *brainstorming* dengan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA N 4 Padang. Dengan kata lain, teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* sama-sama efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* menunjukkan hasil baik sekali. Siswa sangat antusias dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam diskusi kelompok. Prinsip pembelajaran ini berupa sumbang saran yang menuntut siswa untuk aktif menyampaikan ide dan gagasannya. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan argumentasi siswa tidak lagi mengalami kendala. Teknik *brainstorming* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam proses pembelajaran. Teknik *brainstorming* juga dapat memudahkan siswa memahami materi dan tujuan pembelajaran menulis argumentasi. Dengan nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa teknik *brainstorming* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi.

Hasil belajar menulis argumentasi dengan menggunakan teknik *mind mapping* menunjukkan hasil yang baik. Siswa sangat antusias dalam

menyajikan ide dan gagasannya karena siswa diajarkan memetakan pikiran atau ide dan gagasannya sebelum menulis. Dengan siswa memetakan ide dan gagasannya itu tulisan siswa menjadi terstruktur dan dapat dipahami dengan baik. Teknik *mind mapping* memberikan kemudahan siswa dalam menulis argumentasi. Dengan nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa teknik *mind mapping* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi.

Hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* memperlihatkan hasil yang baik. Teknik *brainstorming* membantu siswa mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk sumbang saran. Teknik *mind mapping* membantu siswa mengembang-kan ide dan gagasan dalam bentuk peta pikiran. Ketika siswa diajar dengan kedua teknik pembelajaran ini untuk materi menulis argumentasi siswa tidak lagi mengalami kesulitan. Siswa mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis apalagi tulisan argumentasi menuntut siswa untuk dapat menyajikan pendapat yang didukung dengan alasan berdasarkan fakta dan disampaikan secara logis.

Hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* tidak berbeda. Hasil belajar siswa sama-sama menunjukkan hasil yang baik. Siswa sama-sama antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menyajikan ide dan gagasannya karena kedua teknik ini sama-sama menuntut kreativitas siswa dalam menyajikan ide dan gagasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* sama-sama efektif digunakan dalam

proses pembelajaran menulis argumentasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh tiga simpulan berikut ini. (1) Nilai rata-rata hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* adalah 79,56 dengan tingkat penguasaan berada pada kisaran 76—85% berkualifikasi baik. (2) Nilai rata-rata hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *mind mapping* adalah 80,64 dengan tingkat penguasaan berada pada kisaran 76—85% berkualifikasi baik. (3) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar menulis argumentasi siswa yang diajar dengan teknik *brainstorming* dengan teknik *mind mapping* karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,312 < 1,67$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik *brainstorming* dan teknik *mind mapping* sama-sama efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Darmawati, Uti. 2014. *Ragam Teks*. Klaten: Intan Pariwara.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno.2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC